



## Penerapan Etika Komunikasi di Media Sosial: Analisis Pada Grup WhatsApps Having Fun

Ahmad Arifandi<sup>1\*</sup>, Irma Yusriani Simamora<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1, 2</sup>

arifandi.2001we@gmail.com<sup>1</sup>

### ARTICLE INFO

#### *History of the article :*

Received 15 Desember 2021

Revised 1 Mei 2023

Accepted 30 Mei 2023

Available online 22 June 2023

#### **Keywords:**

*Ethics; Communication, Social Media; WhatsApp*

#### **\* Correspondence:**

arifandi.2001we@gmail.com

### ABSTRACT

Humans as social beings of course carry out communication activities in their daily lives. The Communication process can also be done with the help of the media. As technology develops, media developments become more sophisticated. One of them is the development of social media. At this time, the communication process is very easy with us getting to know social media. In the use of social media, of course, it cannot be done arbitrarily, but there are communication ethics that need to be considered and applied. The ethics of communication on social media will be studied by the author.

This research is motivated by the importance of implementing communication ethics is WhatsApp social media. The purpose of this study is to analyze how the application of communication ethics on WhatsApp social media. This study uses a qualitative content analysis method using observation and documentation techniques, The object of this research as all posts on WhatsApp Having Fun Group.

## PENDAHULUAN

Pengguna internet yang terus bertumbuh dan penetrasi ponsel pintar yang makin tajam jadi salah satu pemicu meningkatnya kebutuhan terhadap pusat data. Mengutip data Capital Market JLL, Ketua Infrastruktur Telematika Nasional Mastel, Sigit Puspito Wigati Jarot mengatakan pusat data di Asia Pasifik seperti China, India, dan Indonesia sedang mengalami pertumbuhan.

Lonjakan penggunaan internet dan ponsel pintar ditambah dengan media sosial, video streaming, dan aplikasi big data menjadi pemicu pertumbuhan. Seluruhnya membutuhkan dukungan kapasitas pusat data yang besar di Asia Pasifik agar tetap berjalan normal.

Menurut laporan We Are Social, jumlah pengguna internet di Indonesia pada Januari 2021, mencapai 202,6 juta pengguna atau sekitar 73,3 persen dari populasi. Secara tahunan, jumlah pengguna bertambah 15,5 persen atau sekitar 27 juta pengguna. Adapun ponsel yang terhubung dengan internet pada periode tersebut tercatat sebanyak 345,3 juta ponsel atau 126,6 persen dari populasi, meningkat sekitar 4 juta ponsel dibandingkan Januari 2020.

Kemudian penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi harus memperhatikan unsur etika agar tidak terjadi kerugian bagi pihak-pihak tertentu dan berujung pada tindakan pelanggaran hukum. Etika berkomunikasi yang dijelaskan dalam [1], merupakan aturan dan tata cara penggunaan internet sebagai alat komunikasi atau

pertukaran data antar-kelompok orang dalam sistem yang termediasi. Sama seperti di dunia nyata, para pengguna media sosial didorong untuk taat pada aturan etis dan moral yang meskipun tidak tertulis untuk menciptakan ruang bersama yang nyaman, tentram, dan damai.

Berkomunikasi di dunia nyata dan media sosial tidak memiliki perbedaan yang signifikan, namun harus tetap memperhatikan norma atau etikanya. Namun, tidak semua pengguna media sosial dapat menerapkan seluruh aturan atau etika dalam menggunakan media sosial. Media sosial digunakan sebagai tempat mengungkapkan rasa marah, emosi, ujaran kebencian, penghinaan, cyber bullying, kejahatan dan juga masalah pornografi.

Para pengguna media sosial sering kali memposting apapun tanpa batas, bahkan tak jarang para pengguna media sosial lupa bahwa media sosial merupakan termasuk pada ruang publik yang dapat dilihat oleh khalayak banyak dan dengan rentang usia yang berbeda-beda. Dalam hal ini pula pengguna media sosial beranggapan bahwa apa yang telah diposting dan dibagikannya adalah hal yang wajar, namun apabila hal tersebut tidak sesuai dengan aturan dan etika maka dianggap sebagai perbuatan yang tidak beradab.

Kemudian akibat dari penyalahgunaan media sosial dalam menyebarkan informasi juga berdampak pada banyaknya para pengguna yang masuk ke ranah hukum ataupun mencoreng nama baik suatu institusi atau lembaga akibat dari penyebaran informasi pada media sosial yang tidak menggunakan etika. Berikut ini pula adalah beberapa etika dalam menggunakan media sosial: (1) Etika dalam berkomunikasi, (2) Hindari penyebaran SARA, pornografi dan aksi kekerasan, (3) Periksa kebenaran berita, (4) Menghargai hasil karya orang lain, dan (5) Jangan terlalu mengumbar informasi pribadi.

Penelitian dan analisis mengenai media sosial telah banyak dikaji dan dilakukan dengan menanalisis berbagai tema. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai perbandingan dan tolak ukur dalam menganalisa penelitian ini. Penelitian yang menjadi tolak ukur bagi penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Mutiah, dkk (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Mutiah, dkk hanya berfokus kepada pengetahuan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa etika komunikasi dalam menggunakan media sosial, khususnya Instagram sangat diperlukan. Adapun etika tersebut adalah Pertama, jangan menggunakan kata kasar, provokatif, porno ataupun SARA. Kedua, jangan memposting artikel atau status yang bohong. Ketiga, jangan mengcopy paste artikel atau gambar yang mempunyai hak cipta, serta memberikan komentar yang relevan.

Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menganalisis penerapan etika komunikasi dalam menggunakan media sosial. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah keilmuan dalam bidang etika komunikasi di media sosial khususnya dalam mencermati penggunaan media sosial serta diharapkan dapat membantu memberikan informasi dan masukan bagi seluruh orang untuk lebih memahami betapa pentingnya etika baik di dunia nyata maupun dunia maya. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi acuan bagi pihak kampus, sebagai masukan meningkatkan usaha dari kampus untuk mencetak mahasiswa yang berkarakter.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis). Analisis isi (content analysis) adalah

penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap suatu isi suatu informasi, tertulis ataupun tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang mempelopori teknik simbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi.

Analisis isi berupaya mengungkap berbagai informasi dibalik data yang disajikan di media atau teks. Analisis isi dapat didefinisikan pula sebagai sebuah teknik pengumpulan dan menganalisis isi dari suatu teks. Isi dalam hal ini dapat berupa kata, arti (makna), gambar, simbol, ide, tema atau beberapa pesan yang dapat dikomunikasikan.

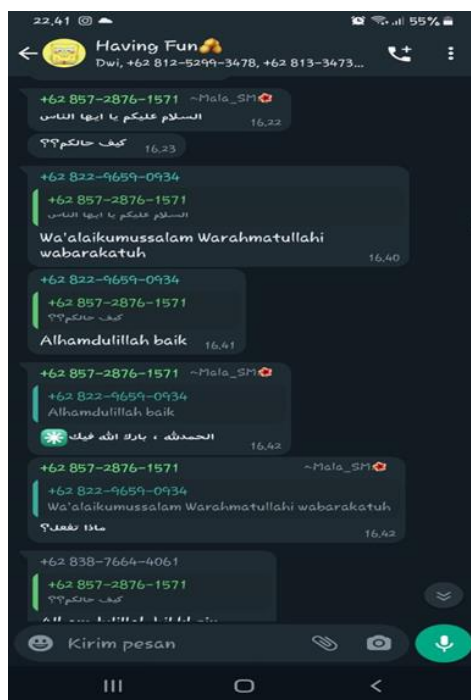
Objek penelitian ini adalah semua postingan anggota grup WhatsApp Having Fun yang meliputi semua teks, audio, video, gambar dan dokumen yang diposting sepanjang bulan Oktober 2021. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar data yang dibuat berdasarkan kategori yang ditetapkan pada alat ukur. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan yaitu metode observasi dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penulis, Grup WhatsApp Having Fun adalah grup yang berisikan anak-anak usia remaja yang berkisar usia antara 17-20 tahun, dimana grup ini dibuat pada 20 November 2018, yang terdiri dari 36 peserta atau anggota grup dan memiliki 3 orang yang menjadi admin utama. Grup ini seringkali digunakan sebagai media untuk komunikasi dan interaksi antar anggota grup. Hampir setiap hari selalu ada interaksi di dalamnya.

Dalam berinteraksi di grup ini tidak ada aturan yang dibuat khusus, hanya mengikuti aturan bermedia sosial seperti biasa saja. Selama bulan Oktober 2021 didapatkan sebanyak 678 postingan pada Grup WhatsApp Having Fun.

### a. Penerapan Etika Komunikasi yang Santun



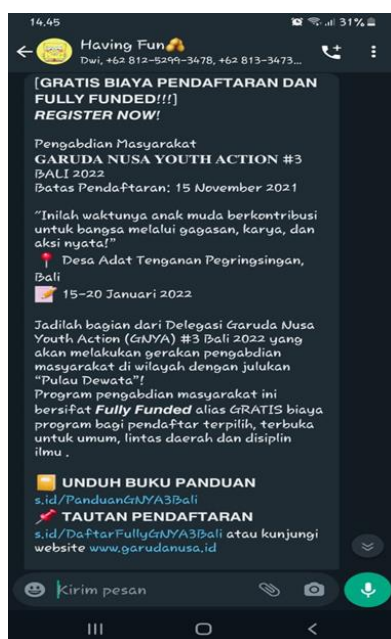
Berdasarkan hasil temuan penulis, bahwasannya banyak ditemukan penggunaan kata-kata yang santun dalam berkomunikasi. Hal ini dapat terlihat pada saat akan memulai berkomunikasi diawali dengan salam seperti: Assalamu'alaikum, Assalamu'alaikum wr.wb, Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh, Selamat Pagi, Siang, maupun Malam. Untuk respon yang diberikan ditemukan juga seperti: Waalaikumsalam, Waalaikumsalam wr.wb.

Komunikasi yang santun sangat berkaitan dengan ucapan terimakasih setelah mendapatkan informasi, seperti ditemukan: Thank You, terimakasih banyak, terima kasih, Syukron. Selanjutnya penemuan seperti penggunaan emoji atau emoticon yang tepat dan sesuai konteks yang dibahas dan juga penggunaan stiker yang tepat seperti stiker ucapan terimakasih dan salam. Kemudian ditemukan juga postingan yang memberikan tanggapan ketika ada anggota grup yang bertanya seperti kata: tidak tau, kurang tau dan maaf.

Etika komunikasi dapat diartikan sebagai norma, nilai, atau ukuran tingkah laku dalam kegiatan komunikasi dalam suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam hidupnya tidak terlepas dari komunikasi. Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat suatu sistem yang mengatur tentang tata cara individu-individu atau kelompok dalam bergaul. Dalam kaitannya dengan komunikasi, etika komunikasi mencakup segala nilai dan norma yang menjadi standar dan acuan tiap orang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Etika komunikasi menilai mana yang tindakan komunikasi yang baik dan buruk berdasarkan standar yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis isi yang dilakukan oleh penulis, terdapat gambaran dalam penerapan etika berkomunikasi yang santun dalam menggunakan media sosial di media sosial WhatsApp Grup Having Fun oleh para anggota grup WhatsApp Having Fun sudah sangat baik, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisa ketika menyampaikan salam atau sapaan ketika hendak memulai pembicaraan, mengucapkan kata terimakasih setelah mendapatkan informasi dan memberikan respon ketika ada yang bertanya.

#### b. Penerapan Etika dalam Memberikan Informasi Secara Bijak



Hasil temuan yang peneliti temui, bahwa pada grup WhatsApp Having Fun banyak informasi-informasi yang disampaikan oleh para anggota grup, seperti: informasi webinar, beasiswa, kegiatan volunteer dan lainnya. Kebijakan memberikan informasi yang positif sangat baik di grup ini. Selanjutnya etika komunikasi mengenai konten yang bersifat hoax, informasi yang memicu terjadinya konflik tidak ditemukan adanya postingan yang mengidentifikasi pelanggaran tersebut.

Salah satu bentuk kebijakan memberikan informasi adalah dengan cara memberikan informasi dari sumber yang terpercaya. [2] mengatakan kebijakan bermedia seperti tidak memposting status yang berbau SARA baik dalam bentuk tulisan, gambar maupun video. Sementara menurut [3], tersedianya menu kolom untuk membagikan atau men-share di media sosial bukan tidak berarti semua harus ditulis dan dibagikan.

Berdasarkan hasil analisis penulis terdapat gambaran dalam penerapan etika memberikan informasi secara bijak sangat baik, hal ini dibuktikan dengan memberikan informasi dari sumber yang terpercaya dan dapat dipertanggung jawabkan, kemudian tidak menyebarkan konten yang bersifat pornografi, memberikan informasi positif, tidak memberikan informasi yang dapat menyebabkan konflik, dan tidak memuat informasi yang mengandung unsur SARA.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait penerapan etika dalam menggunakan media sosial terutama pada media sosial WhatsApp Grup Having Fun bahwa dapat disimpulkan: 1) Penerapan etika komunikasi yang santun dalam menggunakan media sosial WhatsApp Grup Having Fun. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisa yang terlihat pada penggunaan kata sapaan dan salam ketika akan memulai percakapan, kemudian dengan penggunaan kata terimakasih ketika mendapatkan informasi. 2) Penerapan etika komunikasi dalam memberikan informasi secara bijak, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya informasi yang dibagikan di Grup WhatsApp Having Fun yang memuat unsur-unsur pornografi, unsur yang memicu konflik dan tidak menyebarkan informasi yang memuat unsur SARA.

## **REFERENSI**

- [1] Y. Fahrimal, "Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial dalam Media Sosial," *J. Penelit. Pers dan Komun. Pembang.*, 2018.
- [2] M. Rifauddin, "Fenomena cyberbullying pada remaja. Khizanah al-Hikmah," *J. Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 2016.
- [3] S. S. Prasanti, D., & Indriani, "Etika Komunikasi dalam Media Sosial Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Etika Komunikasi dalam Media Sosial Bagi Ibu-Ibu PKK di Desa Mekarmukti Kab. Bandung Barat). Profetik," *J. Komun.*, 2017.